



Pelatihan Pembuatan Tas Wanita dari Limbah Kayu di SMAN 3 Payakumbuh Sumatera Barat

Ranelis¹, Sumadi², Rahmad Washinton³, Siska Mitria Nova⁴, Yandri⁵, Fadlul Rahman⁶, Alipuddin⁷, Hanafi⁸, Emzia Fajri⁹, Melisa Fitri Rahmadinata¹⁰

Institut Seni Indonesia Padangpanjang, Indonesia^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10}

E-mail : ranelis.nel@gmail.com¹, sumadi@isi-padangpanjang.ac.id²,
rahmadwashinton@isipadangpanjang.ac.id³, siskamitrianova45@gmail.com⁴, yandri@isi-padangpanjang.ac.id⁵, fadlulrahman@isi-padangpanjang.ac.id⁶, alipuddin@isi-padangpanjang.ac.id⁷,
hanafi@isi-padangpanjang.ac.id⁸, emziafajri@isi-padangpanjang.ac.id⁹, melisafitri@isi-padangpanjang.ac.id¹⁰

Abstrak

Pelatihan pembuatan tas wanita dari limbah kayu di SMA 3 Payakumbuh, Sumatera Barat, merupakan salah satu upaya pemberdayaan siswa melalui pengembangan keterampilan kerajinan tangan berbasis lingkungan dengan memanfaatkan bahan dari limbah kayu yang merupakan residu dari kegiatan industri yang ada di lingkungan sekitar. Tujuan kegiatan ini adalah untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya daur ulang limbah sebagai salah satu upaya yang bisa dilakukan oleh siswa/i dalam melestarikan lingkungan dan menanamkan nilai kreativitas serta membangun mentalitas kewirausahaan pada siswa/i sejak dini. Metode pelatihan dalam kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan metode ceramah dengan memberikan pemahaman dan pengetahuan terhadap siswa/i tentang keterampilan kerajinan kayu, pemanfaatan limbah sehingga bernilai jual dengan menekankan pada kreativitas dan inovasi, demonstrasi yang dilakukan dengan memperagakan secara langsung cara membuat tas dari limbah kayu sehingga siswa/i dapat melakukan proses peniruan terhadap objek yang akan dibuat, dan praktik langsung yaitu memberikan kesempatan bagi siswa/i untuk berkreaitivitas dan inovasi produk pembuatan tas dari limbah kayu. Hasil dari pelatihan ini adalah siswa/i mampu mengolah limbah kayu menjadi tas wanita yang bernilai guna dan memiliki nilai jual. Kegiatan ini juga diharapkan dapat mendorong siswa untuk mengembangkan usaha kreatif berbasis kerajinan kayu, yang berkontribusi pada ekonomi lokal dan pelestarian lingkungan.

Kata Kunci: Pelatihan, limbah kayu, tas wanita, kewirausahaan. SMAN 3 Payakumbuh

Abstract

Training on making women's bags from wood waste at SMA 3 Payakumbuh, West Sumatra, is one of the efforts to empower students through the development of environmentally based handcraft skills by utilizing materials from wood waste which are residues from industrial activities in the surrounding environment. The purpose of this activity is to raise awareness of the importance of waste recycling as one of the efforts that can be done by students in preserving the environment and instilling the value of creativity and building an entrepreneurial mentality in students from an early age. The training method in this community service activity is carried out using the lecture method by providing understanding and knowledge to students about wood craft skills, utilization of waste so that it has sales value by emphasizing creativity and innovation, demonstrations carried out by directly demonstrating how to make bags from wood waste so that students can imitate the object to be made, and direct practice, namely providing opportunities for students to be creative and innovative in making bags from wood waste. The result of this training is that students can process wood waste into women's bags that are useful and have sales value. This activity is also expected to encourage students to develop creative businesses based on wood crafts, which contribute to the local economy and environmental conservation.

Keywords: Training, wood waste, women's bags, entrepreneurship, SMAN 3 Payakumbuh

Copyright (c) 2025 Ranelis, Sumadi, Rahmad Washinton, Siska Mitria Nova, Yandri, Fadlul Rahman, Alipuddin, Hanafi, Emzia Fajri, Melisa Fitri Rahmadinata

✉ Corresponding author

Address : Jalan Bahder Johan, Padangpanjang

Email : ranelis.nel@gmail.com

DOI : 10.31004/abdidas.v6i3.1148

ISSN 2721- 9224 (Media Cetak)

ISSN 2721- 9216 (Media Online)

PENDAHULUAN

Tingginya jumlah penduduk Indonesia menyebabkan volume limbah yang diproduksi oleh rumah tangga dan sektor komersial meningkat secara signifikan. Berbagai jenis limbah yang dihasilkan oleh rumah tangga dan industri sangat berdampak terhadap lingkungan hidup. Salah satu limbah yang tidak dimanfaatkan secara optimal adalah limbah kayu, baik dari sisa pertukangan, mebel, maupun konstruksi. Limbah ini jika dibiarkan menumpuk dapat mencemari lingkungan dan merusak lingkungan hidup. Oleh karena itu, inovasi dalam pengolahan limbah menjadi barang bernilai guna menjadi langkah penting dalam mendukung pembangunan berkelanjutan (Nurdiana 2022). Limbah kayu yang tidak termanfaatkan dapat berdampak buruk pada lingkungan, hal ini mendorong pengembangan teknik daur ulang limbah kayu yang memiliki nilai ekonomi (Ariawan et al. 2024). Limbah kayu merupakan salah satu sampah organik yang sulit diolah kembali, kebanyakan sering dijadikan bahan bakar, sehingga perlu adanya kesadaran untuk mengolahnya kembali dan mendaur ulangnya agar tidak semakin banyak limbah yang ada di lingkungan (Fajrie et al. 2022). Barang yang tidak dapat digunakan, tidak ingin digunakan, atau tidak diperlukan lagi disebut limbah. (Studyanto et al. 2021). Salah satu usaha yang menyumbangkan limbah kayu adalah usaha furniture yang saat ini dinilai masih banyak usaha yang belum ramah lingkungan baik dalam proses pemanfaatan bahan baku, maupun pengelolaan limbah (Rikah and Damayanti 2020).

Menurut penelitian oleh Pamela, F, Indrawanis, and Susanto (2019), pengelolaan limbah kayu yang tepat dapat mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan serta menciptakan nilai ekonomi baru yang dapat meningkatkan ekonomi masyarakat. Pentingnya pengelolaan limbah kayu secara optimal akan memberikan dampak positif dalam berbagai aspek kehidupan seperti aspek lingkungan hidup yang berkelanjutan serta aspek ekonomi yang dapat meningkatkan ekonomi masyarakat lokal jika diolah dengan inovasi dan kreativitas.

Tas wanita merupakan salah satu produk *fashion* yang peminatnya relatif tinggi dan stabil. Tas merupakan salah satu produk yang banyak diminati oleh berbagai segmen pasar. Produksi tas sebagai salah satu produk *fashion* dapat dijadikan sebagai peluang pasar yang dapat menjangkau berbagai segmentasi pasar dan tidak hanya masyarakat lokal tetapi juga masyarakat internasional. Inovasi produk dapat dijadikan sebagai strategi bersaing ditengah persaingan pasar global. Salah satu inovasi dalam pembuatan tas adalah menggunakan bahan baku seperti limbah kayu. Penggunaan bahan baku dari limbah kayu memiliki nilai jual unik sekaligus memperkuat identitas produk lokal ramah lingkungan. Hal ini sejalan dengan semangat industri kreatif Indonesia yang mendorong pemanfaatan sumber daya lokal dan kearifan lokal sebagai daya saing di pasar global (Kementerian Perindustrian Republik Indonesia Indonesia, 2021). Menurut Widianoro (2022), pemanfaatan limbah kayu untuk produk kreatif, seperti tas, tidak hanya mengurangi

dampak limbah, tetapi juga memberikan peluang bagi pelaku industri kecil dan menengah untuk mengembangkan usaha yang lebih berkelanjutan. Pemanfaatan limbah kayu sebagai bahan baku pembuatan produk kerajinan seperti *fashion* seperti tas merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan ekonomi yang berkelanjutan yang berorientasi pada produk yang ramah lingkungan. Kerajinan merupakan kegiatan kreatif yang membutuhkan kemampuan dan keterampilan dalam menciptakan suatu karya yang memiliki nilai fungsi dan estetis. Dalam perkembangannya saat ini, kerajinan bisa dijadikan salah satu alternatif usaha yang cukup menjanjikan karena tidak membutuhkan modal yang besar, cukup dengan mengolah dan mengoptimalkan sumber daya alam yang tersedia di lingkungan kita sudah mampu menjalankan jenis usaha ini (Patriansah, Sapitri, and Prasetya 2022). Dalam kerajinan seni dirancang untuk mengubah bahan mentah menjadi produk yang indah atau berfungsi, atau bahkan memiliki fungsi dan juga keindahan yang bertujuan untuk meningkatkan nilai dari produk sehingga dapat diminati oleh khalayak ramai (Wahyuni and M 2023).

Penguatan keterampilan vokasional dan kewirausahaan pada siswa SMA menjadi kebutuhan mendesak dalam rangka menyiapkan generasi muda yang mandiri dan produktif. Kegiatan pelatihan ini menjadi wadah yang tepat untuk menggabungkan aspek edukatif, kreatif, dan ekonomis, serta menanamkan sikap peduli lingkungan sejak dini. Dengan mengintegrasikan kegiatan seperti ini dalam kurikulum atau program

sekolah, siswa tidak hanya menjadi konsumen, tetapi juga produsen ide dan solusi nyata bagi masyarakat (Siregar, 2023).

Pendidikan kewirausahaan yang melibatkan proyek berbasis lingkungan, seperti pengolahan limbah kayu, dapat membentuk karakter siswa yang kreatif dan mandiri, sekaligus meningkatkan kepedulian mereka terhadap isu-isu lingkungan. Pentingnya pemahaman tentang berwirausaha sejak dini dapat menjadi sarana untuk mempersiapkan mentalitas dan semangat berwirausaha yang tumbuh dan berkembang dalam diri siswa/i. Selain itu, pemanfaatan limbah sebagai bahan baku produk yang bernilai jual dapat membangun rasa cinta terhadap lingkungan.

METODE

Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah metode ceramah, demonstrasi, dengan cara praktik langsung kepada siswa SMAN 3 Payakumbuh. Para peserta diajarkan teknik dasar dalam mengolah limbah kayu, mulai dari pemilihan bahan, pemotongan, perakitan, hingga finishing produk. Patriansah and Viatra (2023) menjelaskan bahwa metode seperti ceramah dan demonstrasi efektif dalam menyampaikan pengetahuan dan keterampilan kepada peserta pelatihan.

a. Metode ceramah dilakukan dengan cara:

1. Memberikan pemahaman dan penjelasan langsung kepada siswa, tentang pengolahan limbah kayu menjadi produk yang bernilai jual dan diminati ditengah pangsa pasar yaitu

- 214 *Pelatihan Pembuatan Tas Wanita dari Limbah Kayu di SMAN 3 Payakumbuh, Sumatera Barat – Ranelis, Sumadi, Rahmad Washinton, Siska Mitria Nova, Yandri, Fadlul Rahman, Alipuddin, Hanafi, Emzia Fajri, Melisa Fitri Rahmadinata*
DOI: 10.31004/abdidas.v6i3.1148

pemanfaatan limbah kayu untuk pembuatan tas yang memiliki nilai estetis dengan menempatkan motif minangkabau sehingga memiliki nilai jual.

2. Memberikan pemahaman dan penjelasan kepada siswa tentang pentingnya menanamkan kepedulian terhadap lingkungan melalui pemanfaatan dan pengolahan limbah yang awalnya tidak bernilai jual dan dapat merusak lingkungan menjadi bahan baku yang dapat digunakan untuk membuat kerajinan yang bernilai jual yaitu sebagai bahan baku dalam pembuatan tas.
 3. Memberikan pemahaman kepada siswa untuk memabangun mentalitas dan semangat berwirausaha sejak dini.
- b. Metode demonstrasi dilakukan dengan cara:
1. Menjelaskan langkah – langkah pembuatan tas dari limbah kayu secara detail dimulai dari pembuatan desain motif, pembuatan pola tas , dan perakitan pola tas sampai proses finishing. Dengan begitu para siswa dapat memahami langkah – langkah yang dilakukan dalam pembuat tas dari limbah kayu.
 2. Metode demonstrasi juga dilakukan dengan melihat tutorial yang jelas pada siswa/i agar siswa dapat melihat modelling dan pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan dibuat.
- c. Metode praktik dilakukan dengan cara:
- Memberikan kesempatan langsung pada setiap siswa untuk membuat tas dari limbah kayu. Setiap siswa diberikan kesempatan untuk mempraktekkan langsung pembuatan tas dari

limbah kayu sesuai dengan arahan dan demonstrasi terdahulu. Pembuatan tas dari limbah kayu mengutamakan inovasi produk dan kreativitas siswa sebagai wadah bagi siswa untuk membangun semangat kreativitas dalam membuat produk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan pembuatan tas wanita dari limbah kayu yang dilaksanakan di SMAN 3 Payakumbuh menunjukkan hasil yang positif. Sebanyak 25 siswa dari kelas XI dan XII jurusan IPS dan IPA terlibat aktif dalam kegiatan ini. Setelah mengikuti pelatihan selama tiga hari, para peserta berhasil menciptakan prototipe tas wanita berbahan dasar limbah kayu dengan variasi desain yang menarik dengan menempatkan motif Minangkabau sebagai ciri khasnya sehingga memiliki nilai fungsional estetis. Menurut (Sulistyono, Santoso, and Widiyanti 2022) dalam jurnalnya Pelatihan merupakan upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta untuk menciptakan nilai ekonomi dari limbah kayu, dan menumbuhkan sikap dan perilaku yang berupaya menciptakan nilai tambahan dengan menggunakan bahan apa pun yang dapat digunakan.

Pelatihan membuat tas wanita dari limbah kayu mendorong siswa untuk menjadi kreatif dan peduli terhadap lingkungan dengan mengubah limbah yang awalnya dapat merusak dan mencemari lingkungan menjadi produk yang bernilai jual. Semangat yang ditunjukkan siswa dalam setiap tahap pembuatan tas menunjukkan antusiasme mereka.

Tahap pertama adalah menyiapkan sumber daya dan peralatan yang digunakan dalam pembuatan tas dari limbah kayu. Semua ini dilakukan dengan melibatkan siswa yang sudah dibekali di awal pelatihan. Bahan utama yang dibutuhkan dalam pembuatan tas adalah limbah kayu yang diperoleh dari lingkungan sekitar yang merupakan residu dari industri sekitar. Selain itu, alat utama yang digunakan dalam pembuatan kerajinan tas dari limbah kayu secara umum adalah alat untuk memotong kayu, gergaji dan bahan berupa lem, kain beludru untuk lapisan dalam tas, dan bahan lainnya.



Gambar 1. Pemotongan Bahan Sesuai dengan Desain



Gambar 2. Pengeleman Kayu Sesuai dengan Pola yang Telah Dibuat



Gambar 3. Pembuatan Tali Tas

Dalam proses pembuatan tas, pengolahan bahan baku yang akan digunakan untuk pembuatan tas merupakan tahapan yang sangat penting untuk diperhatikan. Tahap ini merupakan tahap inti yang membutuhkan semangat dan kreativitas siswa dalam mempersiapkan bahan dasar pembuatan tas. Motif dan pola bahan harus sesuai dengan prototipe yang sudah dirancang dalam tahap awal persiapan. Kegiatan demonstrasi dilakukan dengan cara mempraktikkan secara langsung kepada peserta pelatihan mengenai cara penggunaan alat dan bahan serta *finishing*. Pada pengabdian ini, siswa/I mempraktikkan secara langsung cara membuat desain dan pembuatan produk kerajinan yang menggunakan media atau bahan limbah kayu. Melalui kegiatan ini para peserta mendapatkan pengalaman secara langsung bagaimana proses produksi dari peroduk kerajinan.



Gambar 4. Proses Mengamplas Bahan Baku Setelah Dirakit

Prototipe yang sudah dirancang akan dijadikan sebagai referensi dalam pembuatan model tas dari limbah kayu. Penggunaan limbah kayu sebagai bahan dasar tas memberikan dorongan kepada siswa/i untuk membangun kepedulian terhadap lingkungan sekitar dan membangun semangat serta kreativitas dalam diri siswa sehingga terbangunnya mentalitas berwirausaha sejak dini dalam diri mahasiswa. Selain itu, pentingnya membangun kesadaran tentang ekonomi berkelanjutan ditengah – tengah mahasiswa sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat lokal melalui pemanfaatan residu ataupun limbah yang ada di sekitar masyarakat.



Gambar 5. Hasil Dari Bentuk Tas Setelah Dirakit dan Dipasang Kain Furing

Limbah kayu yang awalnya tidak bernilai jual, jika diberikan sentuhan inovasi akan bernilai jual dan bisa menjadi produk yang diminati ditengah pangsa pasar. Limbah pengolahan kayu selama ini belum dimanfaatkan secara optimal, biasanya limbah tersebut hanya dibiarkan

menumpuk atau dibakar begitu saja. Permasalahan limbah yang terkait erat dengan pencemaran dan tingkat efisiensi pada dasarnya adalah tergantung dari bagaimana kita mensikapinya. Limbah-limbah tersebut ditangan orang-orang kreatif dan inovatif pada dasarnya bisa menjadi produk bernilai jual tinggi yang tidak kalah dengan bahan baku non-limbah (Nugroho, Aryati, and Yuniarti 2020). Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Sulistyono, Santoso, and Widiyanti (2022) dalam jurnalnya yang menyatakan limbah dari proses produksi kerajinan kayu yang merupakan hasil dari industry furniture interior banyak menyisakan limbah kayu, di mana sisa-sisa potongan kayu merupakan potongan kayu yang memiliki harga jual tinggi dan jika diolah dengan sentuhan seni akan menjadi produk unik yang bernilai ekonomis tinggi. Tas dari limbah kayu merupakan salah satu produk yang dibuat sebagai uapaya peningkatan ekonomi berkelanjutan ditengan masyarakat yang merupakan salah satu dari program pemerintah yang sudah selayaknya didukung oleh masyarakat. Pentingnya rasa kepedulian terhadap lingkungan juga merupakan salah satu edukasi yang harus ditanamkan pada siswa/i khususnya siswa sebagai wadah untuk meningkatkan kesadaran terhadap siswa peran penting kepedulian terhadap keberlangsungan lingkungan hidup melalu pemanfaatan limbah yang diproduksi oleh rumah tangga dan industri lokal. Hasil pengabdian sejalan dengan tujuan pengabdian Dimiyati and Abidin (2023) yang menyatakan bahwa pengelolaan limbah merupakan upaya penyadaran agar dapat memanfaatkan limbah secara optimal.



Gambar 6. Tas 1



Gambar 7. Tas 2

Tas dari limbah kayu yang dipadukan dengan motif kriya kulit akan menambah nilai jual lebih. Tas dari limbah kayu dapat dijual ke berbagai segmen pasar. Pemanfaatan limbah sebagai bahan baku tas dapat menjadi strategi bersaing ditengan persaingan global.

Berdasarkan evaluasi akhir, peserta mampu memahami dan menerapkan teknik dasar pemilihan bahan, pemotongan, penyambungan, dan finishing produk. Hasil karya siswa tidak hanya menunjukkan peningkatan keterampilan

teknis, tetapi juga kreativitas dalam mendesain tas dan motif sesuai dengan tren *fashion* modern. Sebagian besar tas yang dihasilkan mengombinasikan kayu tipis (triplex bekas) dengan bahan pelengkap seperti kain bekas, tali kanvas, dan cat ramah lingkungan.

Selain itu, peserta menyatakan bahwa pelatihan ini membuka wawasan baru mengenai potensi limbah kayu sebagai bahan baku produk kreatif dan peluang usaha. Beberapa siswa bahkan mulai merancang ide bisnis kecil-kecilan untuk memasarkan produk mereka di lingkungan sekolah dan media sosial. Kegiatan ini juga mendapat tanggapan positif dari pihak sekolah. Kepala sekolah menyatakan dukungannya agar pelatihan seperti ini dapat dijadikan program rutin tahunan dan dikembangkan dalam bentuk ekstrakurikuler kewirausahaan

SIMPULAN

Pelatihan pembuatan tas wanita dari limbah kayu di SMA 3 Payakumbuh telah berhasil memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan dan kesadaran lingkungan siswa. Kegiatan ini membuktikan bahwa limbah kayu, yang selama ini kurang dimanfaatkan, dapat diolah menjadi produk kreatif bernilai guna dan jual. Siswa tidak hanya memperoleh keterampilan teknis, tetapi juga terinspirasi untuk berpikir inovatif dan mandiri secara ekonomi melalui wirausaha berbasis kerajinan. Dukungan dari pihak sekolah dan antusiasme siswa menunjukkan bahwa pelatihan serupa berpotensi dikembangkan lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariawan, Radhi et al. 2024. "Pelatihan Pengolahan Limbah Kayu Mahoni (Swietenia Mahagoni) Pada BUMDes Banjarwaru." : 281–88.
- Dimiyati, Y, and H Abidin. 2023. "Pemberdayaan Santri Dalam Pemanfaatan Limbah Kayu Bangunan Sebagai Souvenir Di Pondok Pesantren Al-Ghozaliyah" *ABDIMASY: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* II(1): 1–15.
- Fajrie, Mahfudlah et al. 2022. "Pemanfaatkan Limbah Kayu Menjadi Kerajinan Fungsional Dan Bernilai Estetik Di Desa Bugel." *Journal of Dedicators Community* 6(3): 321–26. doi:10.34001/jdc.v6i3.2500.
- H, Siregar. 2023. "Pendidikan Kewirausahaan Berbasis Lingkungan Di Sekolah Menengah Atas." *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat* 4.
- Indonesia, Kementerian Perindustrian Republik. 2021. *Potensi Industri Kreatif Berbasis Kerajinan Tangan Di Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jenderal Industri Kecil, Menengah, dan Aneka.
- Nugroho, Y, H Aryati, and Yuniarti. 2020. "Pengolahan Limbah Kayu Menjadi Aneka Rak Artistik." *PRO SEJAHTERA: Prosiding Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat* 2(1): 63–68.
- Pamela, F, D., E. Indrawanis, and H. Susanto. 2019. "Analisis Finansial Usaha Kerupuk Di Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi (Studi Kasus Industri Rumah Tangga Nirwani)." *Jurnal Agribusiness Future* 1(1): 1–12.
- Patriansah, Mukhsin, Ria Sapitri, and Didiek Prasetya. 2022. "Pelatihan Mengolah Limbah Kayu Menjadi Produk Kerajinan Di Bukit Selabu Kabupaten Musi Banyuasin Menuju Industri Kreatif." *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 7(4): 497–508. doi:10.36312/linov.v7i4.904.
- Patriansah, Mukhsin, and Aji Windu Viatra. 2023. "Pelatihan Mengolah Limbah Kayu Menjadi Produk Kerajinan Di Desa Panca Tunggal Kabupaten Musi Banyuasin." *AKM: Aksi Kepada Masyarakat* 4(1): 83–98.
- doi:10.36908/akm.v4i1.764.
- R, Nurdiana. 2022. "Pengelolaan Limbah Kayu Untuk Pengurangan Dampak Lingkungan." *Jurnal Pengelolaan Lingkungan* 9.
- Rikah, and Damayanti. 2020. "Pelatihan Kewirausahaan Dan Pendampingan Ekonomi Kreatif Pemanfaatan Limbah Kayu Untuk Karang Taruna Gama Bina Karya Desa Tuyuhan PENDAHULUAN Pemberdayaan Masyarakat Adalah Sebuah Konsep Pembangunan Ekonomi Yang Merangkum Nilai-Nilai Sosial . Konsep Ini M." *Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung*: 231–42.
- Studyanto, Anung B et al. 2021. "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pemanfaatan Limbah Kayu Sebagai Permainan Edukasi Di Desa Wisata Sidowayah Klaten." *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS*: 2342–50.
- Sulistiyono, I.F. Bambang, Arief Iman Santoso, and Emi Widiyanti. 2022. "Peningkatan Nilai Limbah Kayu Melalui Program Kemitraan Masyarakat Di Desa Serenan Kecamatan Juwuring Kabupaten Klaten." *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5(3): 584. doi:10.24198/kumawula.v5i3.38203.
- Wahyuni, Dwi, and Rr. Agung Kesna M. 2023. "Pelatihan Pembuatan Kerajinan Limbah Serbuk Kayu Dalam Menumbuhkan Kreativitas Kelompok Ibu-Ibu Pkk Desa Catak Gayam Jombang." *IJCD: Indonesian Journal of Community Dedication* 1(2): 163–72. doi:10.61214/ijcd.v1i2.119.
- Widiantoro. 2022. "Inovasi Industri Kerajinan Limbah Kayu Untuk Peningkatan Ekonomi Kreatif." *Jurnal Industri Kreatif* 10.